

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA SIMILE  
DALAM NOVEL *LARUNG* KARYA AYU UTAMI**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh :

**SRI SETYOWATI**

**A 310 050 118**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan dalam berbahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Individu-individu dalam masyarakat mengadakan interaksi dengan bahasa sehingga terjadi komunikasi di antara sesamanya. Peran ini menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu alat menyampaikan hasil karya para pemakainya.

Geoffrey Leech (dalam Sudaryanto, 1990 : 13) mengemukakan lima macam fungsi bahasa yaitu (1) fungsi informasional, (2) fungsi ekspresif, (3) fungsi direktif, (4) fungsi estetis, dan (5) fungsi fatis. Fungsi itu masing-masing berkorelasi dengan lima unsur utama situasi komunikatif, yaitu (1) pokok masalah (*subject-matter*) untuk fungsi informasional, (2) originator, yaitu pembicara atau penulis, untuk fungsi ekspresif, (3) penerima, yaitu pendengar atau pembaca untuk fungsi direktif, (4) saluran komunikasi antar mereka untuk fungsi estetis, dan (5) pesan kebahasaan itu sendiri untuk fungsi fatis.

Pemakaian bahasa dalam karya sastra yang memperlihatkan ciri pemakaian yang lazim atau umum tidak perlu diperhatikan secara khusus, karena pemakaian bahasa demikian tidak menunjukkan kekhasan dan keunikan. Hal ini mengingat bahwa meskipun karya sastra juga memperlihatkan bahasa

secara lazim dan wajar, di dalamnya terdapat banyak pemakaian bahasa yang khas dan unik. Keunikan dan kekhasan bahasa itu perlu dikaji dalam rangka menemukan keistimewaan pemakaian bahasanya dan efek khusus yang ditimbulkannya.

Sebagai hasil imajinatif sastra berfungsi untuk hiburan yang sangat menyenangkan, mendidik para pembaca, memberikan nilai-nilai keindahan serta mengandung nilai moralitas. Berdasarkan bentuknya sastra terbagi menjadi empat bagian yaitu puisi, Prosa iris, drama dan prosa. Salah satu jenis prosa yaitu novel (Kosasih, 2008: 223).

Gaya bahasa digunakan untuk memperjelas tulisan para novelis sehingga menarik untuk di baca, mudah dipahami, dan meyakinkan para pembaca. Gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam gaya bahasa yang dipakainya (Guntur Tarigan, 1985: 5).

Novel tidak dapat lepas dari bahasa kias, pengimajinasian, dan perlambangan atau gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dalam novel banyak disukai oleh novelis dalam menciptakan sebuah novel karena dapat menimbulkan keindahan dan mempunyai banyak makna, seperti novel *Larung* karya Ayu Utami dalam novel tersebut terdapat banyak penggunaan gaya bahasa terutama gaya bahasa simile. Alasan peneliti memilih gaya bahasa simile karena gaya bahasa yang sederhana dan banyak digunakan dalam novel *Larung* karya Ayu Utami.

Gaya bahasa dipergunakan oleh banyak penulis sastra yang mempunyai tujuan untuk memperindah kata sehingga menarik untuk dibaca. Gaya bahasa yang dipakai seolah-olah berjiwa, hidup, dan segar sehingga dapat menggetarkan hati pembaca atau pendengar. Pemilihan kata dalam sebuah novel berkaitan erat dengan bahasa kias yakni sarana untuk mendapatkan efek puitis dalam novel tersebut. Seperti diketahui bahwa gaya bahasa mencakup semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya yang bisa berupa kata, frase, ataupun satuan sintaksis yang lebih luas (Hoed, 1992 : 15).

*Larung* novel kedua Ayu Utami setelah *Saman*. Novel karya Ayu Utami ini di terbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia. Pada tahun 1998 Ayu Utami memenangkan sayembara Roman Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Ayu Utami mendapat *Princes Claus Award* pada tahun 2000, penghargaan dari Majelis Sastra Asia Tenggara (2008). Novel terbarunya, *Bilangan Fu*, meraih *Khatulistiwa Literary Award* 2008. (Larung, 2008 : 260)

Novel *Larung* berhasil dicetak selama empat kali, cetakan pertama pada November 2001 (20.000 eksemplar), kedua Januari 2002 (20.000 eksemplar), ketiga maret 2004, keempat Februari 2007. *Larung* dan *saman* sering disebut sebagai contoh karya dengan ciri "keterbukaan baru" dalam membicarakan seksualitas. Karena Ayu Utami berhasil menciptakan representasi seksualitas yang berbeda "lebih perempuan" daripada yang kita kenal selama ini (di Indonesia).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa simile dalam novel *Larung* tersebut. Adapun judul dalam penelitian adalah “Penggunaan Gaya Bahasa Simile dalam Novel *Larung* Karya Ayu Utami”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan gaya bahasa simile dalam novel *Larung* karya Ayu Utami yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia tahun 2008.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa simile yang dipakai dalam novel *Larung* karya Ayu Utami?
2. Bagaimana makna gaya bahasa simile dalam novel *Larung* karya Ayu Utami?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa simile yang dipakai dalam novel *Larung* karya Ayu Utami.

2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa simile dalam novel *Larung* karya Ayu Utami.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai “Penggunaan Gaya Bahasa Simile dalam Novel *Larung* Karya Ayu Utami” diharapkan dapat memberi manfaat bagi orang-orang. Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang gaya bahasa khususnya gaya bahasa simile dalam novel *Larung* karya Ayu Utami.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta dapat memberikan kontribusi untuk pembaca.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai gaya bahasa yang dipakai dalam novel *Larung* karya Ayu Utami
- b. Sebagai pengembangan ilmu retorik dalam dunia gaya bahasa pada sastra.